



Volume 11 Nomor 12 Tahun 2022 Halaman 3289-3296

ISSN: 2715-2723, DOI: [10.26418/jppk.v11i12.60301](https://doi.org/10.26418/jppk.v11i12.60301)

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb>

**PENGARUH *SELF EFFICACY* TERHADAP HASIL BELAJAR
AKUNTANSI DASAR PESERTA DIDIK KELAS X KOMPETENSI
KEAHLIAN AKUNTANSI DI SMK NEGERI 01 SUNGAI RAYA
KABUPATEN BENGKAYANG**

Nurfaturahmi, Okianna, Heni Kuswanti

Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Tanjungpura

Article Info

Article history:

Received: 6 Desember 2022

Revised: 12 Desember 2022

Accepted: 13 Desember 2022

Keywords:

Self-Efficacy, Learning Outcomes

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is an influence between self-efficacy on basic accounting learning outcomes for students of class X accounting expertise competence at SMK Negeri 01 Sungai Raya Bengkayang Regency. This study uses quantitative research methods with questionnaire measurements on the self-efficacy variable using a Likert scale and odd semester final assessments on basic accounting subjects as learning outcomes. The population in this study were 57 students of class X accounting. The source of research data is the entire population that is used as a sample. The results showed that there was a significant influence between self-efficacy on learning outcomes. This can be seen from the results of the t-test which shows that the t-count value is $3.222 > t\text{-table } 2004$, meaning that there is an influence of self-efficacy on learning outcomes. In addition, it can be seen from the simple linear regression test with the equation $Y = 41.629 + 0.418X$ and the value of R square is 0.159, meaning that the effect of self-efficacy on students' basic accounting learning outcomes is 15.9%, the remaining 84.1% other influences. not investigated in this study.

Copyright © 2022 Nurfaturahmi, Okianna, Heni Kuswanti

Corresponding Author:

Nurfaturahmi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat

Email: nur.faturahmi@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat saat ini menggerakkan individual atau kelompok untuk lebih berinteraksi, bergantung, dan mempengaruhi satu sama lain. Situasi pandemi pada saat ini menjadi tantangan bagi setiap individu agar dapat berkreativitas dalam menggunakan teknologi untuk mengembangkan dunia pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu sarana yang dapat mengubah kehidupan manusia untuk kedepannya agar menjadi lebih baik. Peran pendidikan sangat penting bagi manusia agar terciptanya manusia yang berkualitas. Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas, mampu berkompetensi, dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional. Pendidikan bisa didapat dari ruang lingkup sekitar seperti di lingkungan rumah, di lingkungan sekolah, dan di lingkungan masyarakat baik secara formal maupun informal.

Dalam sistem pendidikan nasional, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang menampung bakat peserta didik sesuai jurusan yang dipilih. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) juga menyiapkan bekal peserta didik untuk terjun ke dunia kerja. Melalui pendidikan manusia bisa mengasah kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menyelenggarakan program pendidikan sistem ganda, untuk melengkapi ketentuan dalam keterampilan peserta didik yang dibutuhkan pada saat terjun ke dunia kerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki beberapa bidang kompetensi keahlian atau jurusan yang berbeda-beda keterampilannya, seperti di SMK Negeri 01 Sungai Raya Kabupaten Bengkayang terdapat keahlian bidang akuntansi dan keahlian bidang perikanan. Kompetensi keahlian dalam bidang akuntansi banyak diminati oleh peserta didik di SMK tersebut.

Kompetensi keahlian dalam bidang akuntansi memiliki tujuan yaitu peserta didik dibekali keterampilan, pengetahuan, serta sikap agar kompeten di bidang akuntansi demi menciptakan lulusan yang berkualitas dan terampil dalam segi teori ataupun praktik dan peserta didik dapat mengembangkan diri dengan terjun langsung ke dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Untuk itu, peserta didik yang berada di keahlian bidang akuntansi diberikan pembelajaran mengenai keterampilan dalam bidang akuntansi terutama untuk pemula kelas X akan mempelajari mata pelajaran akuntansi dasar. Mata pelajaran akuntansi dasar merupakan tolak ukur peserta didik untuk menguasai bidang akuntansi.

Tercapainya tujuan pendidikan biasa diukur dengan hasil belajar. Purwanto menjelaskan bahwa hasil belajar adalah bukti tercapainya tujuan pendidikan oleh sebab itu hasil belajar yang diukur sangat berkaitan dengan tujuan pendidikan (Purwanto, 2014). Maka dari itu, untuk mengetahui apakah hasil belajar sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran diperlukan evaluasi dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu dari dalam diri peserta didik dan di luar lingkungan peserta didik. Slameto menyatakan hasil belajar dipengaruhi oleh faktor jasmaniah, psikologi dan kelelahan serta faktor keluarga, sekolah dan masyarakat (Slameto, 2010). Terdapat faktor lain yang perlu diperhatikan oleh pendidik yang bisa mempengaruhi hasil belajar peserta didik, yaitu *self-efficacy*. *Self-efficacy* atau efikasi diri salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi prestasi peserta didik (Santrock, 2013). Hasil belajar peserta didik dapat menunjukkan penilaian dalam prestasi belajar.

Self-efficacy (efikasi diri) merupakan konsep yang diajukan Bandura berdasarkan teori sosial kognitif. Bandura (dalam Ghufro dan Risnawati, 2016) mengungkapkan bahwa *self-efficacy* (efikasi diri) pada dasarnya adalah hasil dari suatu proses berfikir seseorang atau mengolah informasi dapat berupa keputusan, keyakinan, atau pengharapan seseorang dalam memperkirakan kemampuan dirinya untuk melakukan tindakan atau tugas tertentu demi tercapainya tujuan dengan hasil yang diinginkan. Seseorang yang di dalam dirinya memiliki *self-efficacy* mereka mempunyai keyakinan dalam keberhasilan mencapai tujuan, mereka harus

bertahan dan berusaha dengan sungguh-sungguh ketika menghadapi tantangan yang sulit. Dalam lingkungan pendidikan, jika peserta didik memiliki *self-efficacy* maka akan termotivasi untuk mencapai keberhasilan yang diinginkannya. Peserta didik yang memiliki *self-efficacy* dalam proses belajarnya, maka dirinya akan menetapkan tujuan pembelajaran, menggunakan strategi pembelajaran yang aktif, pemantauan terhadap pemahaman yang dimilikinya, mengoreksi dan menilai kemajuan dari tujuan pembelajarannya.

Berdasarkan penjelasan beberapa peserta didik masih ada yang belum memahami materi dengan baik, terdapat beberapa gangguan pada saat proses belajar di lingkungan rumah, sehingga merasa putus asa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Pada saat belajar tatap muka terbatas juga masih terdapat peserta didik yang kurang paham mengenai materi akuntansi dasar dan kurang percaya diri untuk bertanya dengan guru mata pelajaran akuntansi dasar atau pun teman sekelasnya baik secara langsung ataupun tidak langsung.

Berdasarkan prariset pada tanggal 18 Januari 2022, diperoleh data ketuntasan nilai akhir semester ganjil peserta didik kelas X Akuntansi pada mata pelajaran akuntansi dasar masih ada beberapa hasil penilaian akhir semester ganjil peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75. Dengan data yang diterima ini terdapat 43,86% dari 57 peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM. Peserta didik yang memenuhi KKM dalam penilaian akhir semester sebanyak 32 orang sedangkan peserta didik yang tidak memenuhi KKM sebanyak 25 orang.

Permasalahan diatas juga menjadi alasan peneliti untuk meneliti tentang “Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Hasil Belajar Akuntansi Dasar Peserta Didik Kelas X Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 01 Sungai Raya Kabupaten Bengkayang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang dimulai dengan pengumpulan data, interpretasi data dan tampilan hasil, serta memerlukan penggunaan angka. Metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk menggambarkan tingkat hubungan atau pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar peserta didik kelas X Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 01 Sungai Raya Kabupaten Bengkayang.

Metode penelitian adalah serangkaian pedoman tindakan dan metode yang digunakan peneliti untuk memastikan kebenaran bukan hanya penampilan dari objek yang diteliti (Darmadi, 2014). Metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk menggambarkan tingkat hubungan atau pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar peserta didik kelas X Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 01 Sungai Raya Kabupaten Bengkayang.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X Program Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 01 Sungai Raya Kabupaten Bengkayang yang berjumlah 57 peserta didik. Darmadi (2014, p. 71) “mengatakan bahwa dalam penelitian kuantitatif, populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas, dalam sebuah penelitian populasi dapat berupa benda hidup maupun benda mati yang sifat- sifatnya mungkin diukur dan diamati”.

Arikunto (2012, p. 104) menyatakan bahwa “apabila jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka sampelnya akan diambil secara keseluruhan dari populasi, sedangkan apabila populasi lebih dari 100 orang, maka sampelnya bisa diambil 10%-15% atau 20%-25% dari jumlah populasi yang ada”. Dikarenakan populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 orang maka, sampel yang digunakan peneliti adalah jumlah keseluruhan dari populasi yang ada.

Teknik komunikasi tidak langsung dan teknik studi dokumenter digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini. Teknik komunikasi tidak langsung yaitu penulis akan mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara menyebarkan alat perantara berupa angket atau kuesioner yang berisi beberapa pernyataan dalam bentuk tulisan yang akan ditunjukkan kepada responden untuk dijawab. Sedangkan teknik studi dokumenter dalam penelitian ini dengan

kategorisasi bahan tertulis yang mempunyai kaitan dengan permasalahan dalam penelitian atau dokumen penelitian, seperti mencatat hasil penilaian peserta didik dari buku penilaian guru.

Alat pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah angket/kuesioner dan dokumen. Angket/kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyebarkan beberapa pertanyaan secara tertulis kepada responden untuk diisi. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data berupa daftar pertanyaan atau pernyataan yang disusun secara beraturan. Responden mengisi angket dengan memberikan tanda *checklist* (\surd) pada pilihan yang tersedia. Keterangan pilihan jawaban ini ada empat yaitu: (1) Selalu, (2) Sering, (3) Kadang-kadang, (4) Tidak pernah. Sedangkan dokumen adalah alat pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang mempunyai keterkaitan sebagai sumber pendukung dalam penelitian ini. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang dapat berupa daftar nama peserta didik kelas X Akuntansi yang terdiri dari dua kelas pada tahun pelajaran 2021/2022 di sekolah SMK Negeri 01 Sungai Raya Kabupaten Bengkayang dan daftar hasilpenilaian guru yang akan disalin di pencatatan peneliti.

Langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam menguji hipotesis yaitu melakukan uji t untuk menghitung signifikansi hubungan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dan menghitung koefisien determinasi (R^2) yang menggunakan bantuan program SPSS versi 28.0 dalam perhitungannya. Dalam penelitian ini uji hipotesis dan uji t yang perhitungannya menggunakan bantuan program SPSS versi 28.0 mempunyai kriteria sebagai berikut: bila t hitung lebih kecil dari t tabel ($t_h < t_t$), maka H_0 di terima dan H_a di tolak, Sedangkan bila t hitung lebih besar dari t tabel ($t_h > t_t$), maka H_a di terima dan H_0 di tolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pengolahan Data Variabel Bebas (X) *Self Efficacy*

Dalam penelitian ini data dikumpulkan untuk mengetahui permasalahan yang ada dalam penelitian ini, masalah tersebut yaitu, “apakah terdapat pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar akuntansi dasar peserta didik kelas X kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri 01 Sungai Raya Kabupaten Bengkayang. Data yang dikumpulkan berupa data dari hasil penyebaran angket *self-efficacy* sebagai variabel bebas (X) yang terdapat 26 pernyataan angket dan data dari penilaian akhir semester ganjil 2021 sebagai variabel terikat (Y) didapat dari guru mata pelajaran akuntansi dasar. Data tersebut diperoleh dari 57 orang responden. Peneliti menggunakan skala *likert* dengan tingkat skor 1 sampai 4 untuk mengolah data butir atau pernyataan dalam angket penelitian.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase dari variabel *self-efficacy* (X) diketahui bahwa skor ideal untuk variabel X yaitu sebesar 5.928 dan skor riil 4.556. Besar persentase variabel *self-efficacy* peserta didik kelas X kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri 01 Sungai Raya Kabupaten Bengkayang yaitu sebesar 76,85% yang termasuk dalam kategori tinggi.

Deskripsi Pengolahan Data Variabel Terikat (Y) Hasil Belajar

Variabel terikat (Y) hasil belajar dipenelitian ini akan menggunakan hasil dari penilaian akhir semester ganjil tahun 2021 peserta didik pada mata pelajaran akuntansi dasar kelas X kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Bengkayang yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah populasi sebanyak 57 peserta didik. Nilai tersebut mempunyai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75.

Dilihat dari nilai yang diperoleh peserta didik masing-masing berbeda dan dikategorikan tuntas sebanyak 32 peserta didik dengan rentang nilai 75-100 yang mempunyai persentase sebesar 56,14% sedangkan nilai dengan kategori tidak tuntas sebanyak 25 peserta didik yang mempunyai nilai di bawah KKM yaitu <75 , dipersentasekan sebesar 43,86%.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan uji t bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variable *self-efficacy* (X) terhadap hasil belajar (Y), diperoleh t hitung sebesar 3.222 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002. Nilai t table untuk taraf signifikansi 0,05 (5%) dengan derajat kebebasan $df = n - k$ atau $df = 57 - 2 = 55$ adalah 2.004.

Untuk menentukan dasar keputusan dalam uji t dapat dirumuskan jika nilai t hitung $>$ t table, maka terdapat pengaruh variable X terhadap variable Y yang dikatakan signifikan sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika nilai t hitung $<$ t table, maka tidak terdapat pengaruh variable X terhadap variable Y yang dikatakan tidak signifikan sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 1. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	41.629	10.400	4.003	<.001
	Self Efficacy	.418	.130	.398	.002

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Data olahan SPSS 2022

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa nilai t hitung 4.003 lebih besar dari t tabel 3.222 serta nilai signifikansi $<$ 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan terdapat pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar akuntansi dasar peserta didik kelas X kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri 01 Sungai Raya Kabupaten Bengkayang.

Tabel 2. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.398 ^a	.159	.143	9.019

a. Predictors: (Constant), Self Efficacy

Sumber: Data olahan SPSS 2022

Nilai korelasi/hubungan (R) sebesar 0,398 sedangkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,159 yang memiliki arti bahwa pengaruh antara variable bebas (*self-efficacy*) terhadap variable terikat (hasil belajar) adalah sebesar 15,9%.

Variabel *Self Efficacy*

Berdasarkan angket yang sudah diisi oleh responden, diperoleh hasil interpretasi skor atau persentase *self-efficacy* yang baik sesuai persepsi peserta didik kelas x akuntansi di SMK Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Bengkayang. Terdapat jumlah total skor riil sebesar 4.556 dari jumlah total skor ideal sebesar 5.928 maka didapatkan hasil persentase dari kedua skor tersebut sebesar 76,85%. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa *self-efficacy* peserta didik pada mata pelajaran akuntansi dasar kelas X kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri 01 Sungai Raya Kabupaten Bengkayang dapat dikategorikan tinggi.

Adapun penjelasan mengenai interpretasi skor atau persentase dari setiap indikator *self-efficacy* adalah sebagai berikut: Dimensi tingkat (*level*) adalah dimensi yang berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas individu. Dimensi ini juga mempunyai keterlibatan dalam pemilihan tingkah laku dan membatasi perilaku di luar batas kemampuan peserta didik. Setelah melakukan

penelitian melalui sebaran angket yang sudah diisi oleh peserta didik sebagai responden didapatkan data pada indikator dimensi tingkat (*level*) dengan pencapaian persentase sebesar 76,87% dengan kategori tinggi. Dimensi kekuatan (*strenght*) adalah tingkat kekuatan dari keyakinan setiap peserta didik tentang kemampuan yang dimilikinya. Keyakinan peserta didik yang lemah dapat tergoyahkan dengan adanya pengalaman-pengalaman yang kurang baik. Sedangkan keyakinan yang kuat akan memotivasi peserta didik agar tetap percaya diri dan berusaha dengan sungguh-sungguh. Setelah melakukan penelitian melalui sebaran angket atau kuesioner yang sudah diisi oleh peserta didik sebagai responden didapatkan data pada indikator dimensi kekuatan (*strenght*) dengan pencapaian persentase sebesar 74,71% dengan kategori tinggi. Dimensi generalisasi (*generality*) berhubungan dengan luas bidang tingkah laku peserta didik untuk meyakini kemampuannya. Setiap peserta didik akan merasa yakin atas kemampuannya mengenai tingkah lakunya terbatas hanya untuk keadaan tertentu atau kegiatan dengan berbagai situasi. Setelah melakukan penelitian melalui penyebaran angket atau kuesioner yang sudah diisi oleh peserta didik sebagai responden didapatkan data pada indikator dimensi generalisasi (*generality*) dengan pencapaian persentase sebesar 80,41% dengan kategori sangat tinggi

Variabel Hasil Belajar

Berdasarkan hasil riset pada bulan Januari 2022 di SMK Negeri 01 Sungai Raya Kabupaten Bengkayang didapatlah data dari hasil belajar yaitu penilaian akhir semester ganjil 2021. Dari data hasil penilaian tersebut ada 57 peserta didik yang terdaftar dengan nilai yang mempunyai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75. Terdapat 32 peserta didik yang mendapat nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai tertinggi 95 sedangkan ada 25 peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM dengan nilai terendah 54.

Peserta didik yang sudah mengikuti kegiatan dalam proses belajar dan mengajar akan mendapatkan hasil belajar sesuai dengan yang sudah dilakukannya. Salah satu pencapaian yang baik dari tujuan pendidikan yaitu mendapatkan hasil belajar yang baik berupa nilai maupun tingkah laku. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sudjana. Hasil belajar adalah keterampilan yang diperoleh peserta didik sebagai hasil dari pengalaman belajar mereka (Sudjana, 2013).

Ada 57 peserta didik yang terdaftar dengan nilai yang mempunyai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75. Terdapat 32 peserta didik yang mendapat nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai tertinggi 95 sedangkan ada 25 peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM dengan nilai terendah 54.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil belajar penilaian akhir semester ganjil bahwa masih terdapat sekitar 43,86% peserta didik dari 57 orang yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Masih banyaknya peserta didik yang tidak dapat mencapai nilai KKM disebabkan oleh banyak hal salah satunya pengaruh dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Sedangkan pengaruh dari luar diri peserta didik seperti lingkungan pergaulan yang menyebabkan kurang perdulinya terhadap hasil belajar yang dicapai di sekolah.

Masih diperlukan pengawasan terhadap peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Guru juga sangat berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didiknya dengan menggunakan berbagai cara dalam proses belajar mengajar agar terjadi perubahan yang lebih baik dari diri peserta didik.

Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Hasil Belajar Akuntansi Dasar Peserta Didik Kelas X Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 01 Sungai Raya Kabupaten Bengkayang

Bandura (dalam Ghufron, 2016) yang menyatakan “*self-efficacy* adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu”.

Terdapat pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar siswa dilihat dari hasil perhitungan

koefisien korelasi atau nilai R sebesar 0,398 yang mempunyai makna bahwa tingkat hubungan antara *self-efficacy* terhadap hasil belajar adalah rendah. Sedangkan nilai dari R^2 sebesar 0,159 berarti nilai tersebut dikatakan positif sehingga terdapat pengaruh antara *self-efficacy* terhadap hasil belajar akuntansi dasar sebesar 15,9%.

Hasil perhitungan koefisien yang ada pada uji regresi linier sederhana terdapat nilai konstanta sebesar 41.629 dan *self-efficacy* sebesar 0,418 sehingga persamaan regresi linier sederhana $Y = a + bX$ adalah $Y = 41.629 + 0,418X$. Persamaan regresi linier sederhana tersebut dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 41.629 menunjukkan bahwa ketika variabel X (*self-efficacy*) bernilai 0, maka variabel Y (hasil belajar) adalah sebesar 41.629. Nilai koefisien regresi pada variabel bebas (*self-efficacy*) sebesar 0,418 mempunyai makna nilai positif yang menggambarkan jika *self-efficacy* meningkat 1 maka hasil belajar akan meningkat sebesar 0,418. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akuntansi dasar. Sedangkan dilihat dari uji-t yang telah dihitung pada hipotesis penelitian menyatakan nilai t hitung sebesar 3.222 lebih besar dari tabel yaitu 2.004 dan hasil tersebut artinya H_0 diterima sehingga terdapat pengaruh *self-efficacy* (X) terhadap hasil belajar akuntansi dasar (Y).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dan hasil yang didapatkan, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut: 1) *Self efficacy* peserta didik kelas X akuntansi di SMK Negeri 01 Sungai Raya Kabupaten Bengkayang dilihat dari tiga indikator yaitu dimensi tingkat, dimensi kekuatan, dan dimensi generalisasi dari indikator tersebut diukur secara keseluruhan diketahui bahwa pencapaian persentase sebesar 76,93% yang artinya tingkat *self-efficacy* di katakan tinggi. Dalam proses pembelajaran akuntansi dasar peserta didik sudah menerapkan dan melibatkan *self-efficacy* nya dengan baik. 2) Hasil belajar peserta didik terkhusus kelas X akuntansi di SMK Negeri 01 Sungai Raya Kabupaten Bengkayang pada mata pelajaran akuntansi dasar dilihat dari hasil penilaian akhir semester ganjil terdapat 25 peserta didik atau 43,86% yang memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal berarti peserta didik tersebut masih kurang berusaha untuk meningkatkan hasil belajarnya sehingga belum bisa mencapai nilai ketuntasan. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor bisa dari faktor eksternal, internal maupun *self-efficacy* peserta didik itu sendiri. 3) Terdapat pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar akuntansi dasar peserta didik kelas X kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri 01 Sungai Raya Kabupaten Bengkayang yang dibuktikan dengan hasil perhitungan uji-t yaitu nilai t hitung $3.222 > t$ tabel 2.004. Dinyatakan dengan persentase 15,9% bahwa terdapat pengaruh *self-efficacy* yang rendah terhadap hasil belajar akuntansi dasar peserta didik kelas X akuntansi tersebut.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan ada beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai saran untuk suatu pertimbangan dan saran tersebut adalah sebagai berikut: 1) Untuk peserta didik, sebaiknya lebih yakin terhadap diri sendiri dan bisa meningkatkan kemampuan yang dimiliki serta memperbaiki cara belajarnya agar hasil belajar yang diperoleh juga menjadi lebih baik. 2) Untuk guru-guru, diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan belajar, dapat meyakinkan peserta didik dengan *self-efficacy* yang dimilikinya agar pada saat proses belajar mengajar peserta didik dapat berkontribusi dengan aktif untuk membentuk karakter dan memperoleh hasil belajar lebih baik lagi. 3) Untuk peneliti lain, sebaiknya mempersiapkan tema penelitian sesuai masalah yang ada di lapangan dan dapat menyesuaikan dengan keadaan baik pada saat observasi maupun pengambilan data. Memperbanyak membaca referensi yang berkaitan dengan penelitian serta memahami cara dalam pengolahan data. Untuk peneliti selanjutnya jika respondennya adalah peserta didik sebaiknya mengelompokkan kriteria-kriteria pada peserta didik agar memudahkan dalam pengambilan data. Jika pengambilan data menggunakan angket dipastikan peserta didik memahami pertanyaan atau pernyataan yang

diberikan. 4) Dari peneliti, berharap penelitian yang sudah dilakukan ini dapat memberikan banyak manfaat sebagai wadah referensi untuk peneliti selanjutnya dengan mengembangkan variabel-variabel yang berkaitan dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. (2012). **Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Revised)**. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darmadi, Hamid. (2014). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Alfabeta.
- Ghufron, Nur & Rini Risnawijaya. (2016). **Teori-Teori Psikologi**. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purwanto. (2014). **Evaluasi Hasil Belajar**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Santorck, John W. (2013). **Psikologi Pendidikan Edisi Kedua. (Penerjemah: Tri Wibowo B.S)**. Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2013). **Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana & Ibrahim. (2012). **Penelitian dan Penilaian Pendidikan**. Bandung: Sinar Baru Algesin.